**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*) untuk menjadikan potensi perkembangan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup lima aspek ; yaitu ; nilai agama dan moral ,fisik,kognetif, bahasa dan sosial emosional. Dalam menuju kematangannya setiap anak didik Taman Kanak - Kanak memerlukan kesempatan tumbuh dan berkembang dengan didukung berbagai pasilitas sarana dan prasarana seperti alat pemainan edukatif, meubiler, ruang belajar, bermain yang memedai, suasana bermain yang menyenangkan. Pasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sekurang kurangnya harus memenuhi standar minimal agar pelayanan taman kank kanaka berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal.

1

Dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengelolaan Taman kanak kanak dengan baik serta semaksimal mungkin, maka dipandang perlu berpedoman kepada tujuh standar pengelolaan taman kanak kanak yaitu : Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan; Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan pendidikan anak usia dini Holistic Integrative (HI) Pasal 1, Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan 6 tahun, yang dikelompokkan atas, janin dalam kandungan lahir, lahir sampai dengan 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) tahun sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan dan 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.

Pengembangan anak usia dini holistik integratif, adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam saling dan terkait secara simultan sistemik dan terintegrasi antara keluarga, orang tua dan pengasuh pengganti.

Usia empat sampai enam tahun, merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia pada era yang penuh dinamika, penuh gejolak, penuh tantangan, permasalahan, bahkan keprihatinan yang tidak pernah dialami oleh manusia sebelumnya. Untuk menjawab tantangan seperti itu, lembaga pendidikan formal harus menjadi pusat keunggulan dalam keseluruhan wacana pengembangan program pembelajaran.

Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, dan strategi pembelajaran serta penilaian yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan, program pembelajaran disusun untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Dengan demikian, guru merupakan pembimbing dan pengasuh utama setiap hari bersama anak dalam proses pendidikan untuk pengembangan anak. Berkat

hubungan guru dengan anak sehingga saling memahami secara mendalam prilamu atau pribadi yang dimiliki anak, baik dari segi hambatan dan permasalahannya. Maka idealnya seorang guru harus memiliki kemampuan profesional untuk mengelola pembelajaran, juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih meluas.

Penyelenggaran pendidikan Taman Kanak-kanak adalah merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikann bagi anak usia empat sampai enam tahun, maka penyelenggaraan program Taman Kanak-kanak dipandang perlu untuk melakukan evaluasi secara rutin dan terencana terhadap semua komponen pelaksanaan yaitu evaluasi terhadap pembelajaran dan penyelenggaraan program

Direkotorat Pembinaan PAUD (2012), Evaluasi pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingka keberhasilan rencana pembelajaran, Oleh karena itu evaluasi juga biasa dilakukan guru guna untuk mengumpulkan sistematis, berkala, berkelanjutan, manyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didi melalui kegiatan belajar dan bermain.

Evaluasi penyelenggaraan program merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan dapat dilaksanakan secara efektif, juga merupakan langka awal daalam memberikan pembinaan dan menentukan kebijakan yang akan dilakukan selanjurnya.

Salah satu masalah dalam perkembangan anak yang harus dikuasai tutor pendidikan anak usia dini non formal dengan baik adalah masalah perkembangan anak yang bersifat non normatif atau prilaku menyimpang. Guru kelompok bermain dituntut dapat mengenali setiap ciri-ciri masalah yang ada pada diri anak terutama pada prilakunya setiap hari muncul keanehan, sehingga sangat berbahaya apabila salah mengidentifikasikan masalah perkembangan anak tersebut.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini,terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kwalitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari Negara lain. Pendidikan Taman Kanak-kanak membantu membentuk generasi muda yang handal. Taman Kanak-kanak merupaka bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan sekolah dasar.

Kebijakan pendidikan Nasional belum memberikan isyarat bahwa pengelolaan Taman Kanak-kanak disejajarkan dengan pengelolaan sekolah dasar dimana semua kebutuhan material dan personilnya dipenuhi oleh pemerintah. untunglah masyarakat Indonesia pada umumnya terutama melalui yayasan yayasan pendidikan swasta dan organisasi kemasyarakatan, organisasi wanita termasuk salah satu tri pusat pendidikan, menyelenggaraakan pendidikan yakni dengan berdirinya berbagai Taman Kanak-kanak diseluruh pelosok tanah air. Di mana di Kabupaten Sidenreng Rappang ada 145 Taman Kanak-kanak hanya 2 Taman kanak kanak Negeri, dimana Taman kanak kanak Negeri hanya 1,92 % yang lainnya adalah Taman kanak kanak swasta (data kantor dinas pendidikan bidang pendidikan luar sekolah).

Pengelolaan pendidikan di Taman Kanak-kanak Pembina Rappang, mereka berpedoman pada beberapa komponen demi kelancaran dan pengembangan pendidikan kedepan yakni. Perencanaan kepala sekolah bersama dengan guru-guru membuat perencanaan dengan memperhitungkan beberapa aspek seperti lingkungan, latar belakan penduduk, kondidi ekonomi. Pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak diutamakan kerjasama yang baik sesama guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, pengawasan dan pendampingan dilakukan oleh guru. Evaluasi pendidikan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan pada awal proses pembelajaran dan akhir proses pembelajara, dipokuskan pada personil pengelola pendidikan dimulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga administrasi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah adalah : “Bagaimana pengelolaan pendidikan di Taman Kanak- kanak Pembina Rappang Kecamatan Panca Rijang” dalam bentuk kajian ini akan dirinci dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perencanaan pengelolaan kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak Pembina Rappang Kecamatan Panca Rijang.
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan proses pengelolaan di Taman Kanak- kanak Pembina Rappang Kecamatan Panca Rijang.
3. Bagaimana gambaran evaluasi dan penilaian di Taman Kanak-kanak Pembina Rappang Kecamatan Panca Rijang.
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, ingin :

1. Mengetahui gambaran perencanaan pengelolaan kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak Pembina Rappang Kecamatan Panca Rijang.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di Taman Kanak-kanak Pembina Rappang Kecamatan Panca Rijang.
3. Mengetahui gambaran evaluasi dan penilaian di Taman Kanak –kanak Pembina Rappang Kecamatan Panca Rijang.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan kajian tentang pengelolaan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Panca Rijang.
3. Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan literatur.
4. Bagi Peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai reperensi dan acuan dalam menjadikan masalah yang relevan.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi Pemerintah Kecamatan Panca Rijang, dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan diharapkan hasil kajian ini dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengelolaan pendidikan Taman Kanak- kanak di Kecamatan Panca Rijang.
7. Bagi praktisi pendidikan atau pengelola pendidikan Taman Kanak-kanak diharapkan agar hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan di lembaga pengelola pendidikan Taman Kanak-kanak di Kabupaten Sidenreng Rappang pada umumnya dan Kecamatan Panca Rijang pada khususnya.